

Analisis Model Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Mata Pelajaran PAI

Syamsiah Depalina Siregar¹, Nelmi Hayati², Nurul Rambe³

syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id¹, nelmihayati@stain-madina.ac.id², nurulrambe70@gmail.com³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, October 24th 2024

Revised, November 19th, 2024

Accepted, November 20th 2024

Keywords:

Model, Assessment, Question,

ASAS, PAI-BP

ABSTRACT

This research was conducted at SMAN 1 Silangkitang, South Labuhan Batu Regency. The research method employed in this study is a descriptive qualitative approach, aiming to develop a model for the ASAS questions of PAI-BP subjects. The data sources taken are primary and secondary data sources. The primary data source in this research is the ASAS problem of class XII PAI-BP subjects, while the secondary data source is related to the data to be taken, such as through book sources, journals, and documents that support research data. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The technique used aims to collect data related to ASAS questions in PAI-BP subjects, which researchers use to analyze ASAS questions in PAI-BP subjects. The research results obtained were that the ASAS question model used in the PAI-BP lesson at SMAN 1 Silangkitang was a question with cognitive levels of LOTS (lower order thinking skills), MOTS (middle order thinking skills), and HOTS (high order thinking skills). The problem model used comprises three levels, featuring a total of 15 multiple-choice questions and 5 essay questions. There are around 15 LOTS level questions, 3 MOTS questions and 2 HOTS questions. The PAI-BP ASAS question contains material from the Merdeka curriculum, which is taken from the Merdeka class XI and XII curriculum books, specifically from material related to marriage, inheritance, and the development of Islam in the world.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

Corresponding Author: Syamsiah Depalina Siregar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia, Email: syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id, Phone Number Author: 081376324534



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang menyebabkan meningkat atau menurunkan mutu pendidikan dapat menentukan nasib bangsa yang

akan mendatang (Nasir & Muhammad, 2024). Kurikulum yang ada di Indonesia sudah ada mulai dari masa orde lama tahun 1945-1965 Pada masa orde baru dimulai dari tahun 1966-1998 lalu kurikulum pada tahun 1999 mencakup tentang pembagian evaluasi pembelajaran dari semester ke caturwulan (Yuliantini & Hadade, 2024). Dilanjut lagi ke tahun 2004 yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi karena sekolah diberikan wewenang untuk menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Kurikulum berganti pada tahun 2006 kurikulum tingkat satuan KTSP atau disebut dengan kurikulum 2006 (Zaini, 2015).

Pada tahun 2013 yang dinamakan dengan kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum KTSP. Terakhir yaitu kurikulum pendidikan pada abad 21 kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di era sekarang atau disebut era milenial (Shoimin, 2016). Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan mengikuti peraturan pemerintah, yang mana abad 21 kurikulum yang menekankan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan mengarahkannya kepada kekreatifan. Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Silangkitang adalah kurikulum merdeka yang menekankan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tujuan utama pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Kurikulum 2013 ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang sangat penting untuk menghadapi tantangan global (Rizqiyah et al., 2023). Keterampilan ini dapat meliputi kemampuan dalam analisis, evaluasi, dan penciptaan yang memfasilitasi peserta didik untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta dalam peradaban dunia.

Pencapaian keterampilan berpikir tingkat tinggi ini sangat bergantung pada metode evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, soal-soal yang digunakan dalam evaluasi, terutama pada asesmen sumatif seperti ujian akhir semester, harus mampu mengukur tidak hanya pengetahuan faktual tetapi juga kemampuan berpikir kritis peserta didik, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (Nofiana & Karyanto, 2014). Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah soal *HOTS*, yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya menghafal informasi tetapi juga mampu menganalisis, mengaplikasikan, dan menciptakan solusi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Di sisi lain, soal *HOTS* dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup tingkat kognitif C4, C5, dan C6 dalam *Taksonomi Bloom*. Pada tingkat ini, peserta didik dituntut untuk melakukan analisis yang mendalam, membuat keputusan berdasarkan evaluasi yang tepat, serta menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. *HOTS* merupakan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21. Kemampuan *HOTS* mendukung penguasaan empat kecakapan utama yang diperlukan dalam kehidupan abad 21, yaitu komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis (*Critical Thinking*), serta kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*). Keterampilan ini, yang dikenal dengan sebutan 4C sangat berperan dalam kesuksesan individu dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Kemendikbud, 2017).

2. Tinjauan Pustaka

A. Analisis Butir Soal

1) Pengertian Analisis

Menurut Komaruddin (2001) pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap, analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil yang mana nantinya akan diambil kesimpulan dari hasil yang telah dikumpulkan. Adapun menurut Habibi & Aprilian (2020) menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk dikelompokan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis merupakan bagian dari sebuah proses untuk mengkaji sebuah data, diiringi dengan ketelitian agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, salah satunya mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya.

2) Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan tugas yang harus dilakukan guru guna meningkatkan kualitas soal yang dibuat. Kegiatan ini merupakan proses mengumpulkan, merangkum, dan menggunakan informasi dari respon peserta didik untuk mengambil keputusan pada setiap penilaian. Berdasarkan pemahaman mengenai analisis item, bahwasanya analisis item merupakan kegiatan review yang mengidentifikasi setiap pertanyaan dan menentukan kualitas setiap pertanyaan. Analisis soal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis model soal, yang mana ada tiga tipe jenis soal yaitu, *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*, *Middle Order Thinking Skill (MOTS)* dan *High Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu sebagai berikut:

3) *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*

Dalam bahasa Inggris, keterampilan berpikir tingkat rendah juga disebut *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*. *LOTS* pada dasarnya adalah sistem pembelajaran yang menggambarkan kemampuan berpikir fungsional peserta didik (Kusuma, 2017). Hal ini juga disebut sebagai metode belajar. Seorang peserta didik yang belajar dengan metode *LOTS* akan terbiasa dengan kegiatan mencatat, menyalin, meniru, menghafal, mengingat, dan mengikuti arahan dari teman dan guru yang lebih pintar (Hardiani, 2022).

4) *Middle Order Thinking Skill (MOTS)*

MOTS adalah singkatan dari *Middle Order Thinking Skills*. *MOTS* adalah keterampilan dalam berpikir yang menggunakan logika dalam kategori tingkat menengah (Tania, 2021). Karena ada pada tingkat menengah, otak akan bekerja dengan lebih keras daripada dengan *LOTS*. Otak akan melakukan pekerjaan seperti membedakan, mengasosiasikan, membuat pola, menghubungkan, mempresentasikan, dan menyimpulkan. Maka dari itu, pengetahuan dan pemahaman harus memadai. Ciri-ciri dari soal *MOTS* yaitu bisa membuat otak berpikir dan menggunakan pengetahuan faktual, prosedural, atau konseptual ketika menyelesaikan suatu masalah.

5) *High Order Thinking Skills (HOTS)*

Keterampilan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Winarso, 2014). Menurut Lewis dan Smith, dalam Sani (2019) berpikir tingkat tinggi akan terjadi jika seseorang memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan, juga informasi baru, kemudian menghubungkan dan menyusun dan mengembangkan informasi tersebut mencapai suatu tujuan atau memperoleh jawaban solusi yang mungkin untuk suatu situasi yang membingungkan.

B. Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS)

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Halim, 2024). Asesmen sumatif akhir semester merupakan penilaian yang dilakukan di akhir semester setelah pembelajaran sudah selesai dilakukan peserta didik. Asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang menyangkut penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik selama satu semester. Biasanya alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik selama satu periode yaitu berebutan tes. Tes sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar peserta didik diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah (Lubis, 2025). Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu (Pemendikbud No 69 Tahun 2013). Pendidikan agama islam memuat materi-materi pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mengacu pada Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan bahwa Materi pokok PAI dan Budi Pekerti pada tingkat kompeensi kelas X SMA, ruang lingkup yang dikembangkan adalah: Al-Qur'an dan al-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Budi Pekerti, Fiqih (Pemendikbud No 64 Tahun 2013).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, keyakinan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu maupun kelompok (Arikunto, 2018; Moleong, 2017; Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yaitu pengamatan langsung ke lapangan, lalu teknik wawancara yang dilakukan kepada guru PAI-BP kelas XII dan teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen penting untuk mendukung penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Model soal ASAS Mata Pelajaran PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Soal ASAS mata pelajaran PAI-BP yang ada di SMAN 1 Silangkitang yaitu soal yang disusun oleh guru PAI-BP kelas XII. Model soal ASAS mata pelajaran PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang yaitu model soal yang mencakup 3 level kognitif yaitu *LOTS*, *MOTS* dan *HOTS*. Menurut analisis peneliti model soal PAI-BP yang disusun masih belum seimbang dengan 3 level kognitif tersebut, dengan artian bahwa level kognitif *LOTS*, *MOTS* dan *HOTS* belum selaras. Jumlah soal yang termasuk dalam kategori *LOTS* sebanyak 17 soal, *MOTS* sebanyak 2 soal, dan *HOTS* sebanyak 1 soal dari total 20 soal yang dianalisis. Jika dihitung secara persentase, maka komposisinya adalah 85% *LOTS*, 10% *MOTS*, dan 5% *HOTS*. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal masih didominasi oleh soal-soal *LOTS*. Soal kategori ini umumnya mengukur kemampuan dasar siswa dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara sederhana. Dalam konteks mata pelajaran PAI-BP, soal yang tercantum sering tercermin dalam soal-soal yang menguji hafalan terhadap ayat, hadits, nama tokoh, dan definisi istilah. Soal *LOTS* umumnya dirancang untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik, seperti mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) informasi secara sederhana.

Untuk level *MOTS* terdapat 2 soal yang menguji peserta didik agar menerapkan konsep yang dipahami ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pada level *HOTS* dari yang sudah dianalisis peneliti terdapat 1 soal yang merupakan soal *HOTS* yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Soal *HOTS* menguji inovasi peserta didik dalam mencari solusi dari permasalahan yang didapatkan seperti contoh melalui soal-soal yang membuat mereka berpikir kritis dan kreatif. Soal ASAS PAI-BP yang dibuat lebih banyak memuat level *LOTS* atau level rendah, yang mana level tersebut dimulai dari C1-C3. Untuk soal *HOTS*, berdasarkan analisa peneliti hanya sekitar 1 soal saja dan untuk soal *MOTS* terdiri dari 2 soal. Jadi menurut dari hasil analisis peneliti model soal yang digunakan belum sepenuhnya menggunakan level *HOTS*, yang mana seharusnya level kognitif tingkat *HOTS* seharusnya sudah bisa diterapkan untuk soal kelas tingkat tinggi seperti kelas XII.

B. Model soal ASAS Mata Pelajaran PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang Sudah Mencakup Seluruh Materi Pokok yang Ada dalam Kurikulum Merdeka

Materi PAI -BP pada soal ASAS yang ada di SMAN 1 Silangkitang mencakup materi yang diambil dari buku kurikulum merdeka. Soal ASAS PAI-BP yang disusun haruslah sesuai dengan materi yang ada di kurikulum merdeka. Dari hasil analisis peneliti, materi yang diambil untuk menyusun soal ASAS PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang sudah mencakup seluruh materi yang ada di kurikulum merdeka, akan tetapi tidak hanya dari buku kelas XII saja. Materi soal PAI-BP yang tercantum di soal ASAS PAI-BP mencakup materi pernikahan, waris dan perkembangan peradaban Islam. Materi yang diambil berasal dari kurikulum merdeka yaitu tentang pernikahan pada bab 10 kelas XI, soal yang berkaitan dengan pernikahan disusun pada pilhan ganda mulai dari nomor 1-4. Materi yang berkaitan dengan waris merupakan materi pada bab 4 kelas XII yang terdiri dari soal nomor 5-9 dan untuk materi perkembangan Islam di dunia terletak pada bab 5 kelas XII yang disusun dari soal nomor 10-15. Untuk soal uraian materi kurikulum merdeka yang dibuat sama dengan materi pada bab yang disebutkan, yaitu mulai dari materi pernikahan, waris dan perkembangan Islam di dunia.

Materi yang digunakan dalam penyusunan soal ASAS mencakup beberapa tema utama yang bersumber dari Buku PAI-BP Kelas XII Kurikulum Merdeka, seperti Pernikahan dalam Islam, Ilmu Waris dan Pembagiannya dan Perkembangan Peradaban Islam. Ketiga materi tersebut merupakan bagian integral dari pembelajaran PAI-BP di jenjang kelas XII dan mencerminkan keterpaduan antara aspek akidah, syariah, dan sejarah Islam. Hasil analisis peneliti bahwasanya materi yang diambil sudah mencakup keseluruhan materi kurikulum merdeka yang diambil dari kelas XI dan XII dalam buku kurikulum merdeka. Materi dalam kurikulum merdeka merupakan materi yang bertujuan agar peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Materi tersebut dipahami dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu Model soal ASAS mata pelajaran PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang yaitu model soal yang mencakup 3 level kognitif yaitu *LOTS*, *MOTS* dan *HOTS*. Model soal PAI-BP yang disusun masih belum seimbang dengan 3 level kognitif tersebut, dengan artian bahwa level kognitif *LOTS*, *MOTS* dan *HOTS* belum selaras. Soal ASAS PAI-BP yang dibuat lebih banyak memuat level *LOTS* atau level rendah, yang mana level tersebut dimulai dari C1-C3. Level soal *LOTS* pada soal ASAS PAI-BP terdiri dari 17 soal, soal level *MOTS* terdapat 2 soal dan soal *HOTS* terdiri dari 1 soal saja. Jika dihitung secara persentase, maka komposisinya adalah 85% *LOTS*, 10% *MOTS*, dan 5% *HOTS*. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal masih didominasi oleh soal-soal *LOTS*. Materi PAI-BP yang ada di kurikulum merdeka mencakup materi yang diambil dari buku kurikulum merdeka. Soal ASAS PAI-BP yang disusun disesuaikan dengan materi yang ada di kurikulum merdeka. Materi yang diambil untuk menyusun soal ASAS PAI-BP di SMAN 1 Silangkitang sudah mencakup seluruh materi yang ada di kurikulum merdeka, akan tetapi tidak hanya dari buku kelas XII saja. Materi PAI-BP yang tercantum di soal ASAS PAI-BP mencakup seluruh materi yang ada di kurikulum merdeka yang terdiri dari materi pernikahan, waris dan perkembangan peradaban islam.

6. Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Habibi, R., & April6ian, R. (2020). *Buku Tutorial Dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD*. Kreatif.
- Halim, A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peseta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6). [https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.776](https://doi.org/10.59188/jcs.v3i6.776)
- Hardiani, R. (2022). *Kiat Menulis Karya Ilmiah*. Ilmu Mandiri.
- Kemendikbud. (2017). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Komaruddin. (2001). *Ensilonpedia Manajemen*. Bumi Aksara.
- Kusuma, M. D. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instrument Assesment in Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 7(1). <https://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-7 Issue-1/Version-5/D0701052632.pdf>
- Lubis, W. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepribadian: Dinamika Pendidik PAI Ke-21. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 857–869. [https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721](https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M., & Muhammad, M. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 228–236. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/2846>
- Nofiana, M., & Karyanto, P. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Two-Tier Multiple Choice Question Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Kingdom Plantae. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(2). <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/9694>
- Rizqiyah, A., Adienk, F. M. S., & A'abdia, E. A. I. (2023). Komparasi Kebijakan Tugas Akhir dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2023. *Istifkar*, 3(2).
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tania, D. (2021). *Analisis Kemampuan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Siswa pada Pembelajaran Online di SMAN 1 Teluk Kuantan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Winarsro, W. (2014). Membangun Kemampuan Berpikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and*

- Teaching*, 3(2), 95–118.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/Jurnal/index.php/eduma/article/view/58>
- Yuliantini, S., & Hadade, H. (2024). Upaya Pemerintah Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Setelah Kemerdekaan. *Tarbiya Islamica*, 12(2), 126–138.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/3680>
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 15–31.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>